



BABI

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bedak merupakan salah satu produk kosmetik yang sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda, dengan tingkat penggunaan mencapai 86% dibandingkan jenis kosmetik lainnya. Bedak umumnya digunakan untuk menyempurnakan dasar riasan, memberikan sentuhan akhir, serta menutupi permukaan kulit wajah. Namun, penggunaan bedak seringkali dikaitkan dengan timbulnya *Acne Vulgaris* (Sekeon & Kembuan, 2015).

Acne Vulgaris adalah penyakit kulit kronis yang melibatkan penyumbatan serta peradangan pada unit pilosebacea (folikel rambut dan kelenjar sebacea). Kondisi ini memengaruhi sekitar 80% individu berusia 11 hingga 30 tahun, dengan manifestasi klinis berupa komedo, papul, pustul, hingga nodul dan jaringan parut (J. Hambali, 2020). *Acne Vulgaris* diklasifikasikan menjadi ringan, sedang, dan berat, bergantung pada jumlah serta jenis lesi yang muncul.

Mekanisme pasti patogenesis *Acne Vulgaris* belum sepenuhnya diketahui, namun beberapa faktor berperan penting, seperti peningkatan produksi sebum, penebalan lapisan kulit folikel rambut, pertumbuhan bakteri *Propionibacterium acnes*, serta proses inflamasi. Selain itu, faktor eksternal seperti stres, iklim, suhu, kelembapan, pola makan, obat-obatan, dan penggunaan kosmetik juga dapat memperburuk kondisi kulit (Sifatullah & Zulkarnain, 2021).

Secara global, prevalensi *Acne Vulgaris* diperkirakan mencapai 9,4% populasi dunia, menjadikannya penyakit kedelapan yang paling banyak dijumpai.

wanita usia 14–17 tahun (83–85%) dan pria usia 16–19 tahun (95–100%) (Aziz *et al.*, 2022; Maulida & Topik, 2024). Di Indonesia, prevalensi *Acne Vulgaris* pada remaja diperkirakan mencapai 80–85% dengan puncak insiden pada usia 15–18 tahun. Selain itu, kasus juga masih ditemukan pada usia dewasa, yakni sekitar 12% pada wanita >25 tahun dan 3% pada usia 35–44 tahun (Aulia *et al.*, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi terkait hubungan penggunaan jenis bedak dengan kejadian *Acne Vulgaris*. Penelitian di Universitas Andalas pada siswi SMA memperoleh hasil bahwa sebagian besar responden dengan akne menggunakan bedak, meskipun jenis bedaknya belum dapat dipastikan (J. Hambali, 2020). Penelitian lain di Universitas Diponegoro menunjukkan tidak terdapat hubungan antara penggunaan, frekuensi, maupun durasi penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan *Acne Vulgaris* (Khansa *et al.*, 2019). Sementara itu, penelitian di Universitas Muslim Indonesia mengenai penggunaan bedak tabur juga menemukan tidak adanya hubungan signifikan antara penggunaan bedak tabur dengan kejadian *Acne Vulgaris* (Kaprawi *et al.*, 2021).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bedak, baik tabur maupun padat, masih menimbulkan perdebatan terkait hubungannya dengan kejadian *Acne Vulgaris*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul : “Perbandingan antara Pemakaian Bedak Tabur dan Bedak Padat dengan Derajat *Acne Vulgaris* pada Pasien Wanita di Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbandingan derajat *Acne Vulgaris* antara pengguna bedak tabur dan pengguna bedak padat pada pasien wanita di Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbandingan antara pemakaian jenis bedak tabur dan bedak padat dengan derajat kejadian *Acne Vulgaris* pada pasien di Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien *Acne Vulgaris* di Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan.
2. Mengetahui gambaran pemakaian jenis bedak pada pasien *Acne Vulgaris* di Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan.
3. Mengetahui distribusi derajat *Acne Vulgaris* di Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan.
4. Mengetahui perbandingan antara pemakaian jenis bedak tabur dan bedak padat dengan derajat *Acne Vulgaris* pada pasien di Poli Kecantikan RSUD dr. Soegiri Lamongan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang berperan dalam derajat keparahan *Acne Vulgaris*. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah untuk studi selanjutnya mengenai perbandingan penggunaan kosmetik dengan kondisi kulit.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Menjadi acuan dan masukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas tentang *Acne Vulgaris* dan faktor risikonya.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya wanita, mengenai pengaruh jenis bedak terhadap derajat *Acne Vulgaris*, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan produk kosmetik.
3. Memberikan masukan bagi para klinisi, terutama di bidang dermatologi dan kecantikan, dalam pengelolaan dan edukasi pasien dengan *Acne Vulgaris* terkait penggunaan kosmetik.